

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006: 47). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPA.

Karakteristik pendidikan IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA di tingkat Internasional. Menurut Trowbridge & Bybee (1990: 48) IPA merupakan perwujudan dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*), IPA sebagai produk-produk pengetahuan (*body of scientific knowledge*) dan IPA sebagai nilai-nilai (*values*). IPA sebagai proses atau metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan sains untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya mengobservasi, mengukur, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, melakukan eksperimen, dan memprediksi. Dalam wacana seperti itu, IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan ‘*science as a way of knowing*’. Artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap atau tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta sikap dan

Febriyanti Sugandi , 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Pembelajaran IPA yang sering dilakukan saat ini adalah pembelajaran IPA yang cenderung masih konvensional atau tradisional. Dimulai dari guru dengan menerangkan materi, memberi contoh, memberikan latihan soal dan diakhiri dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh di dalam kelas. Proses pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam belajarpun akan mengalami penurunan. Hal ini, disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan di kelas didominasi oleh guru. Semua kegiatan terfokus pada guru tanpa menyadari bahwa siswa adalah komponen terpenting yang tidak boleh dilupakan sebagai bagian dalam proses belajar mengajar. Tanpa kita sadari, proses pembelajaran seperti itu semakin lama akan mengikis kemampuan mereka baik dalam hal pengetahuan, keaktifan, kecerdasan, serta sosialisasi dengan teman-temannya. Akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.

Permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri Babakan Bandung Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi yaitu hasil belajar IPA masih rendah khususnya tentang Pesawat Sederhana. Hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari hasil ulangan harian yang masih di bawah KKM. Dimana 43% siswa nilai ulangan hariannya di atas KKM sedangkan 57% siswa nilai ulangan hariannya di bawah KKM.

Pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Babakan Bandung terutama dalam pokok bahasan Pesawat Sederhana telah didominasi oleh guru, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar di kelas yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Selain itu, guru menyampaikan dan menyajikan materi IPA pada pokok bahasan Pesawat Sederhana kurang menarik perhatian siswa yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan. Padahal, banyak metode dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar agar

siswa tidak bosan dan tetap bisa menerima serta merespon materi yang diajarkan dengan baik. Pembelajaran IPA yang dilakukan pun masih individual, dimana kerjasama kurang dimunculkan dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar hasil belajar IPA dapat meningkat, maka seorang guru dituntut menguasai dan menerapkan beberapa model pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran lebih variatif.

Banyak model pembelajaran IPA yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat membantu siswa mengkonstruksikan pengalaman belajarnya sendiri adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen. Isjoni (Stahl, 2009) menyatakan bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, aktif bertanya, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi perilaku yang menyimpang di kelas.

Menurut Lie (2008), model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, pemrosesan kelompok. Selain itu, model kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran ini menggunakan bentuk permainan sehingga siswa tertarik untuk belajar. Bermain sambil belajar ini secara tidak langsung membuat suasana hati mereka lebih senang dan hal ini akan mengakibatkan pula siswa menjadi lebih aktif di kelas tanpa menghilangkan inti sari dari proses belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Pokok Bahasan Pesawat Sederhana melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* “. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

make a match diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Babakan Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas V SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi.

3. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas V SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

1. Guru

- a. Dapat dijadikan sebagai rujukan pada pokok bahasan Pesawat Sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b. Dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan baik dalam pembelajaran IPA tentang Pesawat Sederhana.

2. Siswa

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.
- b. Dapat mengetahui dan mengalami secara langsung proses belajar mengajar menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, serta siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar.

3. Sekolah

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk menggali ilmu terutama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b. Dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dalam mengajar.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. *Make a match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal/jawaban yang tepat, siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapat poin. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban dan dibacakan di depan kelas. Langkah-langkah model Pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut : a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, b) setiap siswa mendapat satu buah kartu, c) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, d) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, e) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya, f) kesimpulan /penutup

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tentang materi pokok Pesawat Sederhana.

3. Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat yang membantu memudahkan pekerjaan manusia. Jenis-jenis pesawat sederhana : pengungkit atau tuas, bidang miring, katrol dan roda. Katrol terdiri dari katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk. Pengungkit digolongkan ke dalam beberapa golongan yaitu pengungkit golongan 1, 2, dan 3 yang dibedakan

berdasarkan letak titik kuasa, tumpu dan bebannya. Keuntungan pesawat sederhana dapat memperkecil gaya yang diberikan oleh manusia sehingga dapat meringankan pekerjaan manusia.

